BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor perbankan memiliki peranan yang sangat strategis dalam perekonomian nasional karena berfungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan yang menghubungkan pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Dalam sistem keuangan modern, perbankan tidak hanya berperan sebagai perantara transaksi keuangan, tetapi juga sebagai penggerak utama stabilitas sistem keuangan dan pertumbuhan ekonomi nasional. Melalui fungsi intermediasi ini, perbankan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk Dana Pihak Ketiga (DPK) dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Aktivitas tersebut berkontribusi langsung terhadap peningkatan konsumsi dan investasi yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) (Bank Indonesia, 2023).

Di Indonesia, peran perbankan dalam mendukung perekonomian nasional tercermin dari kontribusinya dalam pembiayaan kegiatan ekonomi. Kredit perbankan menjadi salah satu sumber utama pendanaan bagi rumah tangga dan dunia usaha. Oleh karena itu, kinerja penyaluran kredit perbankan menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas fungsi intermediasi dan stabilitas sistem keuangan nasional (OJK, 2023). Salah satu jenis kredit yang memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian adalah kredit konsumsi. Kredit konsumsi berperan penting dalam mendorong daya beli masyarakat, menjaga kesinambungan konsumsi rumah tangga, serta menopang pertumbuhan ekonomi, terutama pada saat terjadi perlambatan

ekonomi. Mengingat konsumsi rumah tangga merupakan kontributor terbesar dalam pembentukan PDB Indonesia, maka dinamika penyaluran kredit konsumsi menjadi aspek krusial yang perlu dikaji secara mendalam (BPS, 2023).

Gambar 1. 1 Data Tren Penyaluran Kredit Konsumsi Bank Persero Tahun 2019-2024

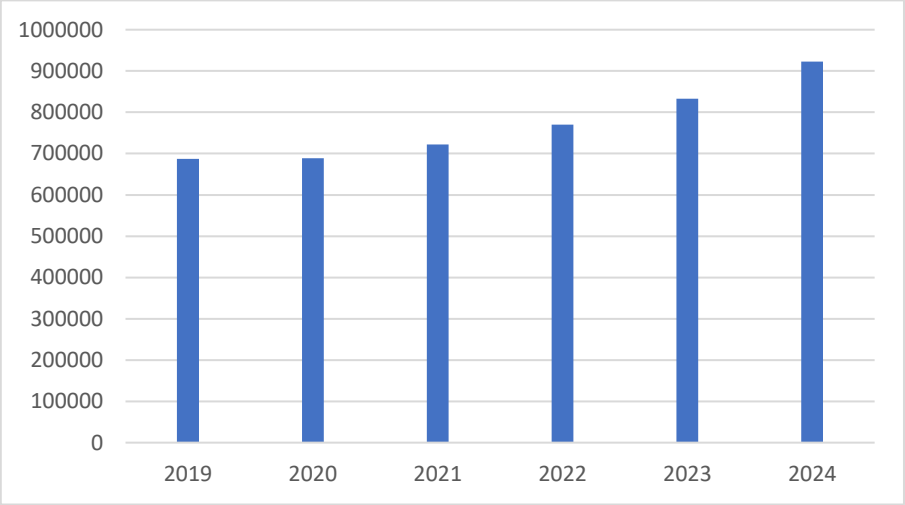

Sumber : Bank Indonesia, 2025 (Data Diolah)

Penyaluran kredit konsumsi Bank Persero selama periode 2019–2024 menunjukkan dinamika yang mencerminkan kondisi perekonomian nasional. Pada tahun 2019 hingga 2020, penyaluran kredit konsumsi cenderung stagnan dan relatif rendah akibat tekanan ekonomi yang ditimbulkan oleh pandemi COVID-19, yang menyebabkan penurunan pendapatan rumah tangga, melemahnya daya beli masyarakat, serta meningkatnya risiko kredit. Pada periode tersebut, perbankan juga menerapkan prinsip kehati-hatian yang lebih ketat dalam penyaluran kredit. Memasuki periode 2021 hingga 2024, penyaluran kredit konsumsi mengalami peningkatan yang signifikan seiring dengan pemulihan aktivitas ekonomi, meningkatnya mobilitas masyarakat, serta adanya stimulus kebijakan moneter dan fiskal. Peningkatan ini

mengindikasikan bahwa kredit konsumsi kembali berperan sebagai instrumen penting dalam mendorong konsumsi rumah tangga dan mempercepat pemulihan ekonomi nasional (OJK, 2024).

Sebagai bagian dari sistem perbankan nasional, Bank Persero yang tergabung dalam Himpunan Bank Milik Negara (Himbara) memiliki peranan dominan dalam penyaluran kredit di Indonesia. Bank Persero berfungsi sebagai agen pembangunan (*agent of development*) yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan, tetapi juga berperan aktif dalam mendukung kebijakan pemerintah untuk menjaga stabilitas ekonomi, memperluas inklusi keuangan, serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Peran strategis tersebut tercermin dari keterlibatan Bank Persero dalam pembiayaan sektor konsumsi, sektor produktif, serta program-program prioritas pemerintah, sehingga keberlangsungan fungsi intermediasi Bank Persero memiliki implikasi yang luas terhadap perekonomian nasional.

Dengan pangsa pasar aset, Dana Pihak Ketiga (DPK), dan kredit yang relatif besar dibandingkan kelompok bank lainnya, Bank Persero menjadi salah satu penggerak utama fungsi intermediasi perbankan di Indonesia. Dominasi tersebut menjadikan kinerja penyaluran kredit Bank Persero, khususnya kredit konsumsi, sebagai indikator penting dalam menilai efektivitas kebijakan perbankan dan stabilitas sistem keuangan. Oleh karena itu, peningkatan maupun perlambatan penyaluran kredit konsumsi pada Bank Persero tidak dapat dilepaskan dari berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja intermediasi bank secara keseluruhan.

Salah satu faktor internal yang paling menentukan kemampuan bank dalam menyalurkan kredit adalah Dana Pihak Ketiga (DPK). DPK merupakan sumber pendanaan utama bagi perbankan yang berasal dari simpanan masyarakat dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito. Tingkat penghimpunan DPK mencerminkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perbankan serta menentukan kapasitas likuiditas bank. Semakin besar DPK yang berhasil dihimpun, semakin besar pula kemampuan Bank Persero dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat, termasuk kredit konsumsi, tanpa harus bergantung pada sumber pendanaan eksternal yang berbiaya lebih tinggi (OJK, 2024).

Gambar 1. 2 Data Dana Pihak Ketiga Bank Persero Tahun 2019-2024

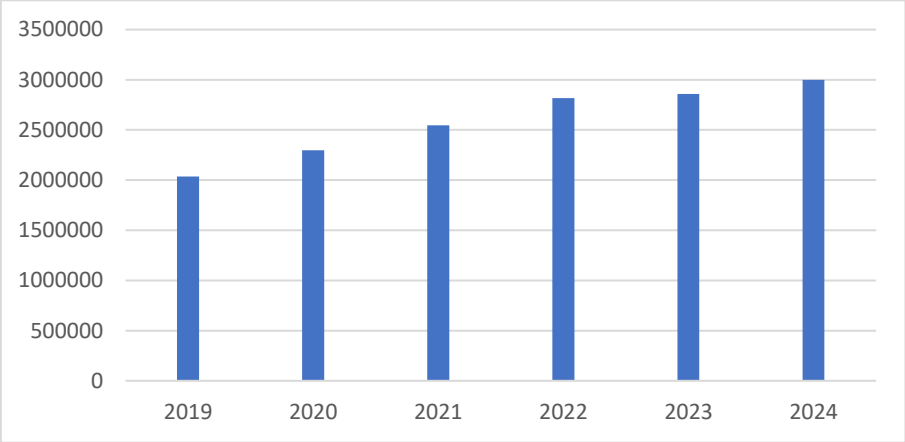

Sumber : Bank Indonesia, 2025 (Data Diolah)

Gambar 1.2 menunjukkan tren peningkatan DPK yang relatif stabil. Kondisi ini mencerminkan terjaganya kepercayaan masyarakat terhadap Bank Persero, meskipun perekonomian nasional sempat mengalami tekanan akibat pandemi. Pertumbuhan DPK yang konsisten juga menunjukkan kemampuan Bank Persero dalam mengelola dana masyarakat secara efektif serta menjaga stabilitas likuiditas. Ketersediaan DPK yang

memadai menjadi faktor kunci dalam mendukung ekspansi penyaluran kredit, karena dana tersebut merupakan sumber utama pembiayaan kredit. Dengan begitu, peningkatan DPK memberikan ruang yang lebih besar bagi Bank Persero untuk meningkatkan penyaluran kredit konsumsi secara berkelanjutan.

Selain faktor ketersediaan dana dari sisi perbankan, penyaluran kredit konsumsi juga dipengaruhi oleh faktor harga kredit, yaitu suku bunga kredit. Suku bunga merupakan instrumen moneter yang mencerminkan biaya penggunaan dana dalam kegiatan perkreditan dan menjadi salah satu pertimbangan utama bagi masyarakat dalam mengambil keputusan untuk mengajukan kredit. Suku bunga kredit merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi permintaan kredit, dimana penurunan suku bunga dapat mendorong pertumbuhan kredit, sedangkan kenaikan suku bunga cenderung menahan laju pertumbuhan kredit (Bank Indonesia, 2023). Secara umum, tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh perbankan dipengaruhi oleh kebijakan moneter Bank Indonesia, kondisi likuiditas perbankan, serta risiko kredit yang dihadapi. Perubahan suku bunga akan berdampak langsung pada kemampuan dan kemauan masyarakat untuk mengakses kredit, khususnya kredit konsumsi yang umumnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga seperti pembelian kendaraan, rumah, maupun kebutuhan konsumtif lainnya. Tingkat suku bunga yang relatif tinggi akan meningkatkan beban cicilan, sehingga dapat menurunkan permintaan kredit konsumsi karena masyarakat cenderung menunda atau mengurangi pengajuan kredit. Sebaliknya, suku bunga yang lebih rendah akan menurunkan beban

pembayaran dan meningkatkan daya tarik kredit konsumsi, sehingga dapat mendorong peningkatan permintaan kredit dari masyarakat.

Gambar 1. 3 Tren Suku Bunga Kredit Konsumsi Bank Persero Tahun 2019-2024

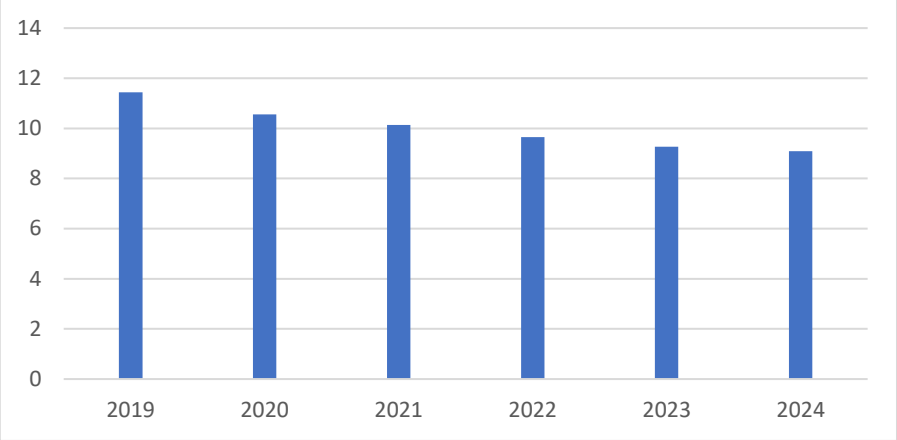

Sumber : Bank Indonesia, 2025 (Data Diolah)

Gambar diatas menunjukkan tren penurunan suku bunga kredit konsumsi selama 2019-2024 yang cukup konsisten. Penurunan suku bunga ini mencerminkan respons perbankan terhadap kebijakan pelonggaran moneter yang diterapkan oleh Bank Indonesia dalam rangka mendorong pemulihan ekonomi nasional pascapandemi. Selain itu, penurunan suku bunga juga merupakan strategi perbankan untuk menjaga daya saing dan mendorong pertumbuhan kredit di tengah upaya pemulihan aktivitas ekonomi.

Suku bunga kredit konsumsi yang lebih rendah berdampak langsung pada menurunnya biaya pinjaman yang harus ditanggung masyarakat, sehingga meningkatkan keterjangkauan kredit konsumsi. Penurunan biaya pinjaman tersebut menyebabkan jumlah cicilan menjadi lebih ringan, yang pada akhirnya meningkatkan kemampuan debitur dalam memenuhi kewajiban pembayaran kredit secara tepat

waktu. Kondisi ini mendorong masyarakat untuk lebih memanfaatkan fasilitas kredit dalam memenuhi berbagai kebutuhan konsumsi, seperti pembelian kendaraan bermotor, rumah, maupun barang tahan lama lainnya. Selain itu, tingkat suku bunga yang lebih rendah juga dapat meningkatkan minat masyarakat untuk mengajukan kredit karena beban finansial yang ditanggung relatif lebih kecil. Dari sisi perbankan, kondisi ini memberikan peluang untuk meningkatkan volume penyaluran kredit konsumsi, karena meningkatnya permintaan kredit yang diikuti dengan kemampuan bayar debitur yang lebih baik. Dengan demikian, suku bunga kredit konsumsi menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi permintaan dan pertumbuhan penyaluran kredit konsumsi oleh Bank Persero.

Selain faktor internal perbankan, penyaluran kredit konsumsi juga dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi yang berkembang, karena kondisi ekonomi secara keseluruhan menentukan kemampuan dan keyakinan masyarakat dalam melakukan konsumsi dan pembiayaan. Salah satu indikator makroekonomi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumsi dan permintaan kredit adalah inflasi. Inflasi mencerminkan tingkat perubahan harga barang dan jasa secara umum yang berpengaruh langsung terhadap daya beli masyarakat dan stabilitas ekonomi. Tingkat inflasi yang relatif rendah dan stabil menunjukkan kondisi ekonomi yang kondusif serta mampu menjaga daya beli riil masyarakat, sehingga masyarakat lebih percaya diri dalam melakukan konsumsi dan memanfaatkan fasilitas kredit. Sebaliknya, inflasi yang tinggi dapat menurunkan daya beli masyarakat karena peningkatan harga barang dan jasa, sehingga masyarakat cenderung mengurangi konsumsi dan lebih berhati-hati

dalam mengambil kredit. Selain itu, inflasi yang tinggi juga dapat meningkatkan ketidakpastian ekonomi yang berdampak pada menurunnya kemampuan dan minat masyarakat dalam mengakses pembiayaan kredit. Laporan Badan Pusat Statistik menyatakan bahwa inflasi mempengaruhi daya beli dan pola konsumsi masyarakat (BPS, 2023). Oleh karena itu, inflasi menjadi salah satu indikator makroekonomi yang penting untuk dianalisis karena memiliki pengaruh terhadap permintaan dan penyaluran kredit konsumsi oleh Bank Persero di Indonesia.

Gambar 1. 4 Tingkat Inflasi di Indonesia Tahun 2019-2024

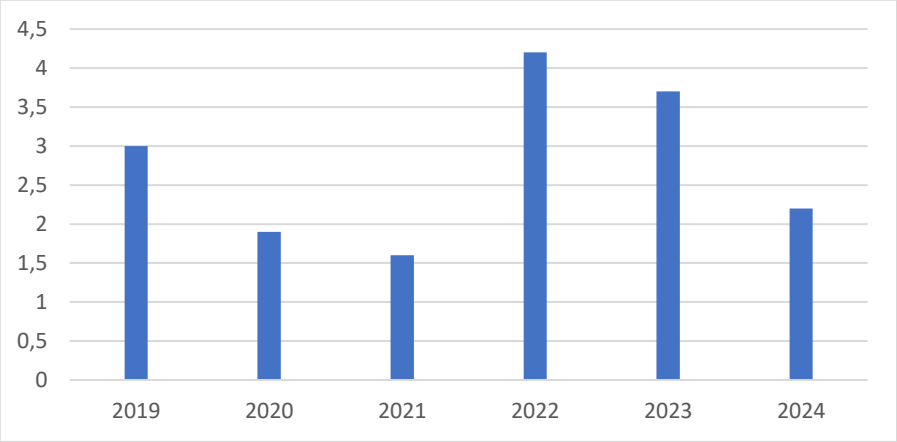

Sumber : Investing.com, 2025 (Data Diolah)

Pada gambar diatas, tingkat inflasi di Indonesia selama periode 2019–2024 mengalami fluktuasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti perubahan harga energi, kebijakan harga pangan, gangguan rantai pasok global, serta dinamika pemulihan ekonomi pascapandemi. Inflasi yang relatif terkendali pada beberapa tahun terakhir menciptakan stabilitas harga dan menjaga daya beli masyarakat, sehingga mendukung peningkatan konsumsi rumah tangga dan permintaan kredit konsumsi. Sebaliknya, peningkatan inflasi pada periode tertentu berpotensi menurunkan daya beli

riil masyarakat dan meningkatkan ketidakpastian ekonomi, yang dapat mendorong masyarakat untuk menunda konsumsi dan mengurangi permintaan kredit konsumsi.

Penyaluran kredit konsumsi pada Bank Persero dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari kondisi internal perbankan maupun kondisi makroekonomi. Dana Pihak Ketiga (DPK) mencerminkan kemampuan bank dalam menghimpun dana dari masyarakat yang selanjutnya menjadi sumber utama dalam kegiatan penyaluran kredit. Selain itu, suku bunga kredit konsumsi juga berperan penting karena berkaitan dengan besarnya biaya pinjaman yang harus ditanggung oleh debitur, sehingga mempengaruhi minat dan kemampuan masyarakat dalam mengakses kredit. Di sisi lain, inflasi mencerminkan stabilitas ekonomi dan daya beli masyarakat, yang turut mempengaruhi keputusan konsumsi dan pembiayaan melalui kredit.

Memperhatikan keterkaitan antara faktor-faktor tersebut, analisis mengenai pengaruh Dana Pihak Ketiga, suku bunga kredit konsumsi, dan inflasi terhadap penyaluran kredit konsumsi pada Bank Persero menjadi penting untuk dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap penyaluran kredit konsumsi pada Bank Persero di Indonesia?
2. Apakah suku bunga kredit konsumsi berpengaruh terhadap penyaluran kredit konsumsi pada Bank Persero di Indonesia?
3. Apakah inflasi berpengaruh terhadap penyaluran kredit konsumsi pada Bank Persero di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap penyaluran kredit konsumsi pada Bank Persero di Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh suku bunga kredit konsumsi terhadap penyaluran kredit konsumsi pada Bank Persero di Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap penyaluran kredit konsumsi pada Bank Persero di Indonesia.

1.4 Ruang Lingkup

Penelitian ini memfokuskan pada penyaluran kredit konsumsi yang dilakukan oleh Bank Persero di Indonesia. Bank Persero yang dimaksud adalah bank umum milik negara yang tergabung dalam Himpunan Bank Milik Negara (Himbara) dan beroperasi secara nasional, serta memiliki peran dominan dalam penghimpunan dana masyarakat dan penyaluran kredit kepada sektor rumah tangga. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan mampu mencerminkan kondisi intermediasi perbankan negara dalam mendukung konsumsi domestik dan stabilitas perekonomian nasional.

Variabel independen yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi Dana Pihak Ketiga (DPK), suku bunga kredit konsumsi, dan inflasi. Dana Pihak Ketiga dibatasi pada dana yang dihimpun Bank Persero dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito, karena sumber dana tersebut merupakan basis utama pembiayaan kredit perbankan. Suku bunga kredit konsumsi yang digunakan adalah tingkat suku bunga kredit konsumsi yang berlaku pada Bank Persero, yang mencerminkan biaya pinjaman dan secara langsung mempengaruhi keputusan masyarakat dalam mengakses kredit

konsumsi. Sementara itu, inflasi digunakan sebagai indikator kondisi makroekonomi yang mencerminkan stabilitas harga dan daya beli masyarakat, yang secara tidak langsung mempengaruhi permintaan kredit konsumsi.

Penelitian ini tidak membahas jenis kredit lainnya seperti kredit investasi dan kredit modal kerja, serta tidak memasukkan faktor internal perbankan lainnya seperti kualitas manajemen, efisiensi operasional, maupun risiko kredit. Selain itu, penelitian ini juga tidak mengkaji perilaku konsumsi rumah tangga pada tingkat mikro, melainkan berfokus pada hubungan kuantitatif antara variabel perbankan dan makroekonomi terhadap penyaluran kredit konsumsi. Dengan pembatasan ruang lingkup tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, terfokus, dan terukur mengenai faktor-faktor utama yang memengaruhi penyaluran kredit konsumsi pada Bank Persero di Indonesia selama periode penelitian.

1.5 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini, diharapkan bisa memberikan manfaat untuk semua pihak. Berikut adalah manfaat yang dapat diperoleh :

1. Manfaat Teoritis

   a. Untuk Penulis : penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman penulis mengenai mekanisme penyaluran kredit konsumsi pada Bank Persero di Indonesia serta faktor-faktor yang memengaruhinya, khususnya Dana Pihak Ketiga (DPK), suku bunga kredit konsumsi, dan inflasi. Selain itu, penelitian ini menjadi sarana bagi penulis untuk mengaplikasikan teori ekonomi moneter dan perbankan yang diperoleh selama perkuliahan ke

dalam analisis empiris, sekaligus meningkatkan kemampuan penulis dalam melakukan penelitian kuantitatif dan pengolahan data ekonomi secara ilmiah.

b. Untuk Universitas : Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dan koleksi karya ilmiah di lingkungan universitas, khususnya dalam bidang ekonomi pembangunan, ekonomi moneter, dan perbankan. Penelitian ini juga dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa lain yang akan melakukan penelitian dengan topik serupa, serta berkontribusi dalam meningkatkan kualitas dan relevansi penelitian akademik universitas terhadap isu-isu ekonomi dan perbankan nasional.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Bank Persero : Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen Bank Persero dalam merumuskan strategi penghimpunan dana, penetapan suku bunga kredit konsumsi, serta pengelolaan kredit yang lebih efektif dan berkelanjutan, terutama dalam menghadapi dinamika inflasi dan kondisi makroekonomi yang berubah.

b. Untuk Pembaca : Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman kepada pembaca mengenai peran Bank Persero dalam penyaluran kredit konsumsi serta pengaruh faktor internal perbankan dan kondisi makroekonomi terhadap penyaluran kredit tersebut. Bagi pembaca dari kalangan akademisi, praktisi, maupun masyarakat umum, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan bahan pertimbangan dalam memahami dinamika kredit konsumsi dan perkembangan sektor perbankan di Indonesia selama periode penelitian.